

ABSTRAK

Secara umum, produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan. Di dalam proyek konstruksi, produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil kerja dengan waktu kerja yang diperlukan. Nilai produktivitas itu sendiri, di dalam bukunya, Soeharto (1995) menyatakan, indeks produktivitas adalah perbandingan antara jumlah jam-orang yang sesungguhnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan jumlah jam-orang yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan identik pada kondisi standar.

Produktivitas parsial adalah salah satu metode perhitungan produktivitas yang meninjau berdasarkan satuan tertentu. Penulisan penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya produktivitas parsial upah tenaga kerja pada pekerjaan pembesian dan bekisting kolom, balok, dan pelat lantai 5 proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo pada saat jam kerja normal dan lembur.

Metode yang dilakukan adalah pengamatan langsung dilapangan dengan mengambil data dan menghitung produktivitas pada pekerjaan pembesian dan bekisting kolom, balok, dan pelat lantai 5 proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo. Analisis yang dilakukan akan dibahas nilai efektivitas penerapan kerja lembur dengan cara membandingkan hasil perhitungan produktivitas parsial tenaga kerja pada saat jam normal dan lembur.

Dari hasil analisis efektivitas penerapan kerja lembur pada pekerjaan kolom, balok, dan pelat lantai 5 proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo diketahui bahwa kerja lembur hanya efektif diberlakukan pada pekerjaan bekisting balok oleh pekerja Blok Partoyo dengan nilai efektivitas $1,35 > 1$. Sedangkan pada Blok Heri ditemukan penerapan kerja lembur pada pekerjaan pembesian kolom, balok, dan pelat lantai 5 proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo tidak efektif.

Kata Kunci : *Produktivitas parsial, Efektivitas Kerja Lembur, dan Tenaga Kerja.*

ABSTRACT

Generally, productivity is the ability to produce. In construction projects, labor productivity is a comparison between work results and work time required. The value of productivity, in his book, Soeharto (1995) states, productivity index is a comparison between the number of hours people actually use to complete a particular job with the number of hours needed to complete identical work on standard conditions.

Partial productivity is one of the methods of calculating productivity that is based on certain units. The purpose of this research is to find out the partial productivity of labor wages in steel reinforcement work and the formwork of columns, beams and 5th floor plates for the construction of JIH Solo Hospital during normal working hours and overtime.

The method used is direct observation in the field by retrieving data and calculating productivity in steel reinforcement work and column formwork, beams, and 5th floor plates for the construction project of JIH Solo Hospital. The analysis carried out will discuss the effectiveness of the application of overtime work by comparing the results of the calculation of partial labor productivity during normal hours and overtime.

From the results of the analysis of the effectiveness of the application of overtime work on the work of columns, beams, and 5th floor plates the construction project of JIH Solo Hospital is known that overtime work is only effectively applied to the work of beam formwork by the Blok Partoyo workers with a effectiveness value of $1.35 > 1$. While on the Blok Heri found the application of overtime work on the column, beam and floor slab 5th floor work for the JIH Solo Hospital construction project was not effective.

Keywords: *Partial Productivity, Effectiveness of Overtime Work, and Labor.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sejarah peradaban manusia, proyek konstruksi adalah kegiatan yang umum dilakukan. Mulai dari skala kecil seperti hunian atau rumah tinggal, hingga skala besar yang sampai saat ini masih berdiri kokoh seperti piramida di Mesir, candi – candi di Indonesia, dan lain sebagainya. Di zaman modern saat ini, wujud proyek konstruksi telah banyak berkembang dengan dukungan teknologi, ilmu pengetahuan, serta sumber daya yang semakin baik.

Soeharto (1995) menyatakan, kegiatan proyek dapat diartikan sebagai satu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas. Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa elemen penting dari kegiatan proyek, yaitu:

1. Jangka waktu terbatas, artinya proyek adalah suatu kegiatan yang mempunyai batasan waktu pekerjaan sebagai target
2. Sumber daya tertentu, artinya proyek membutuhkan beberapa berdaya yang pada umumnya adalah sumber daya manusia, biaya, peralatan, dan material
3. Sasaran, artinya proyek mempunyai target dalam pekerjaannya, pada umumnya target tersebut berupa mutu atau kualitas dari pekerjaan selama proyek berlangsung

Secara garis besar, kegiatan proyek mempunyai tiga parameter, yaitu biaya, mutu, dan waktu. Setiap kontraktor tentu menginginkan suatu hasil proyek dengan biaya yang sedikit, mutu yang berkualitas, dan waktu pekerjaan yang tepat waktu. Namun, pada praktek di lapangan jarang ditemui keadaan tersebut karena banyaknya kendala yang muncul saat pekerjaan dilakukan.

Beberapa kendala yang sering terjadi adalah keterlabatan pekerjaan dari jadwal yang telah ditentukan yang disebabkan antara lain, cuaca yang tidak

mendukung, keterlambatan pasokan material, perubahan perencanaan, jumlah pekerja yang sedikit, masalah legalitas perizinan proyek, hingga masalah pendanaan dari proyek itu sendiri, yang pada akhirnya dibutuhkan suatu percepatan yang dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan.

Sumarningsih (2014) menyatakan, percepatan bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menambah jumlah tenaga kerja pada jam kerja normal (*overmanning*), menerapkan jam kerja bergantian (*shift work*), atau menerapkan jam kerja lembur (*overtime*). Menambah tenaga kerja tidak selalu bisa dilakukan, karena tidak mudah mendapatkan tenaga kerja yang sesuai. Oleh karena itu seringkali diterapkan kerja lembur dengan memanfaatkan tenaga kerja yang sudah ada.

Secara umum, produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan. Di dalam proyek konstruksi, produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil kerja dengan waktu kerja yang diperlukan (Hana *et al.*,2005). Nilai produktivitas itu sendiri, di dalam bukunya, Soeharto (1995) menyatakan, indeks produktivitas adalah perbandingan antara jumlah jam-orang yang sesungguhnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan jumlah jam-orang yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan identik pada kondisi standar.

Jam kerja normal menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 2003, pasal 77 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa, jam kerja karyawan adalah 8 jam per hari dan 40 jam per minggu untuk 5 hari kerja. Sedangkan jam kerja lembur adalah tambahan jam kerja paling banyak 3 jam dari jam kerja normal dalam satu hari atau 14 jam dalam satu minggu.

Proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo menerapkan kerja lembur untuk mempercepat terselesaikannya pekerjaan. Disamping itu, kerja lembur juga dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan pekerjaan yang tertunda akibat faktor cuaca, suplai material, dan kedisiplinan tenaga kerja konstruksi. Jam kerja tenaga kerja di proyek ini adalah 9 jam perhari. Uniknya, pekerjaan pada proyek ini mulai dilaksanakan 30 menit lebih awal dari jam kerja konstruksi pada umumnya yaitu mulai pukul 07.30 WIB.

Dengan adanya fakta tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang seberapa besar efektivitas dari kerja lembur yang diterapkan pada tenaga kerja proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo ditinjau dari segi produktivitasnya selama mengerjakan pekerjaan struktur lantai 5.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

Seberapa besar efektivitas yang didapat dari kerja lembur yang diterapkan pada proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo, ditinjau dari segi produktivitasnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas yang didapat dari kerja lembur yang diterapkan pada proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo, ditinjau dari segi produktivitasnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai efektivitas penerapan kerja lembur pada proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo.
2. Memberikan opsi kepada para kontraktor dalam efektivitas penerapan jam kerja lembur kepada para pekerjanya.
3. Menambah wawasan bagi para pembaca tentang efektivitas penerapan kerja lembur pada proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tepat dan dapat terarah sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pembatasan penelitian, antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo.
2. Penelitian pada pekerjaan yang dikerjakan pada jam kerja normal dan lembur.
3. Pekerja yang diteliti adalah mandor, kepala tukang, tukang, dan pembantu tukang pada Blok Partoyo dan Blok Heri.
4. Data yang digunakan adalah laporan opname tukang pada pekan ke-13 dan ke-14 untuk pekerjaan struktur lantai 5.
5. Jenis pekerjaan yang ditinjau adalah pekerjaan pembesian dan bekisting pada pekerjaan kolom, balok, dan pelat.
6. Jam kerja pekerja yang ditinjau pada jam kerja normal adalah 7 jam/hari dan jam kerja lembur adalah 2 jam/hari.
7. Penelitian ini hanya menghitung besarnya produktivitas dalam bentuk satuan Rupiah.
8. Tenaga kerja yang bekerja pada jam normal sama dengan yang bekerja pada jam lembur.
9. Perhitungan tenaga kerja yang dipakai dihitung dengan pendekatan koefisien tenaga kerja AHSP PU.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, tinjauan pustaka adalah bagian dari kerangka teoretis yang membahas hal terkait, digunakan untuk menyusun konsep dan langkah-langkah dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pustaka dari referensi dan riset dari karya ilmiah terdahulu yang membahas penelitian serupa.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain:

1. Perbandingan Produktivitas Kerja Lembur dan Kerja Normal di Proyek Rehabilitasi Terminal Joyoboyo Surabaya

Sebuah penelitian dilakukan oleh Harianto dan Syafiudin (2008) tentang perbandingan produktivitas kerja normal dan kerja lembur di proyek rehabilitasi Terminal Joyoboyo Surabaya. Pada penelitian ini, para peneliti menghitung besarnya produktivitas dalam bentuk satuan rupiah yang dilaksanakan hanya pada minggu kerja ke-8 dan minggu ke-9, dimana minggu tersebut adalah waktu dilaksanakannya kerja lembur pada proyek rehabilitasi Terminal Joyoboyo Surabaya. Jenis pekerjaan yang dilaksanakan pada minggu-minggu tersebut adalah pasangan (dinding, lantai, dan beton bertulang), kayu (atap, pintu dan jendela), besi (pipa galvanis dan plat pengaku), dan pekerjaan perkerasan pada lapangan pekerjaan.

Jenis biaya yang dianalisis adalah biaya pada saat penawaran. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja pada jam kerja lembur sama dengan pekerja yang bekerja pada jam kerja normal dengan pelaksanaan jam kerja normal dimulai pada pukul 08.00 - 16.00 WIB. Adapun biaya peralatan analisis pada penelitian ini diasumsikan nol karena nilainya relatif kecil.

Dalam penelitian kali ini para peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil adalah wawancara

dengan pimpinan proyek, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan administrasi keuangan kontraktor pelaksana. Setelah data terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan cakupan perhitungan produktivitas kerja lembur dan kerja normal, tingkat efektivitas, dan juga perhitungan nilai efisiensi kerja lembur terhadap kerja normal.

Adapun cara analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode produktivitas parsial, yaitu suatu perhitungan produktivitas yang mengukur satu faktor masukan untuk mendapatkan satu bentuk keluaran. Kesimpulan yang didapat dari analisis data pada penelitian tersebut, bahwa produktivitas kerja lembur selalu lebih kecil daripada kerja normal dengan capaian maksimal produktivitas kerja lembur hanya setengah dari produktivitas kerja normal.

Hasil dari analisis penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kerja lembur yang dilakukan pada jenis pekerjaan kayu, lapisan perkerasan dan besi tidak efektif. Hal tersebut diketahui dengan adanya nilai perbandingan produktivitas antara kerja lembur dan kerja normal kurang dari satu, sedangkan pada jenis pekerjaan pemasangan mempunyai nilai perbandingan produktivitas kerja lembur dan kerja normal lebih dari satu, dengan kata lain kerja lembur pada jenis pekerjaan pemasangan efektif untuk dilaksanakan.

2. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pemasangan Bata (Studi kasus proyek pembangunan Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta, Jawa Tengah)

Mandani (2010) meneliti tentang produktivitas tenaga kerja di proyek pembangunan Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas dari tenaga kerja. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh faktor variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, upah, tanggungan keluarga, hubungan antar pekerja, manajerial, dan komposisi kelompok kerja pada para pekerja khususnya pada pekerjaan pemasangan bata di proyek tersebut. Diharapkan dari hasil penelitian ini

akan diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas para pekerja.

Proses pengamatan di lapangan dilakukan selama tiga hari pada jam kerja normal, yaitu mulai pukul 08.00 – 12.00 dan pukul 13.00 – 16.00 WIB. Terdapat tiga kelompok tenaga kerja yang mengerjakan pasangan bata dengan tenaga pada masing-masing kelompok berjumlah 16 orang. Namun, sebagai batasan, peneliti hanya mengambil data dari 30 orang saja. Pengamatan produktivitas yang bertujuan untuk mengetahui besar LUR (*Labour Utilitation Rate*) dilakukan dengan metode *productivity ratings* yang akan membagi aktivitas tenaga kerja menjadi tiga kelompok yaitu waktu bekerja, waktu kontribusi, dan waktu tidak bekerja.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data variabel bebas, yang dianggap mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, dilakukan dengan cara wawancara, pengajuan kuesioner, dan studi pustaka. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis lembar pengamatan dan pemantauan, *stopwatch*, dan komputer sebagai media pengolahan data.

Setelah semua data variabel bebas didapat, proses analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pada tahap ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 15.

Kesimpulan dari hasil pengolahan data tentang tingkat produktivitas rata-rata (LUR) tenaga kerja pasangan bata pada proyek pembangunan Rumah Sakit dr. Moewardi didapat nilai 86,34% > 50% yang berarti bahwa produktivitas tenaga kerja pasangan bata pada proyek ini cukup produktif dan memuaskan. Sedangkan untuk hasil pengolahan data kuesioner dari program SPSS versi 15 menunjukkan variable umur dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tingkat produktivitas dan data layak digunakan untuk pengujian hipotesis karena jawaban hasil kuesioner sudah valid dan reliabel.

3. Pengaruh Kerja Lembur pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi

Sumarningsih (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh kerja lembur pada produktivitas tenaga kerja konstruksi di proyek pembangunan Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia menyatakan, jam kerja lembur dapat diterapkan untuk mengejar ketertinggalan maupun mempercepat jadwal penyelesaian suatu proyek, akan tetapi akan ada konsekuensi penurunan produktivitas yang berakibat meningkatnya biaya upah tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan selama 24 hari kerja pada bulan November 2010 sampai dengan Desember 2010 ini dilakukan pada para tukang batu dan pekerja (*laden*) yang mengerjakan pekerjaan pondasi, sloof, dan kolom. Sebagai batasan, pekerjaan bekesting dan perakitan besi tulangan tidak termasuk dalam penelitian ini. Total waktu kerja yang diteliti adalah 54 jam/minggu dengan pembagian kriteria jam kerja normal mulai pukul 08.00 - 16.00 WIB, sedangkan jam kerja lembur mulai pukul 16.00 – 18.00 atau selama dua jam kerja.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengendalian terhadap tenaga kerja dan lokasi kerja sehingga beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas seperti jarak angkut, suplai material, dan kebutuhan peralatan, tidak dijadikan variabel. Analisis penurunan produktivitas pada penelitian ini dihitung dengan membandingkan produktivitas rata-rata pada jam kerja normal dan jam kerja lembur pada pekerjaan yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indeks produktivitasnya berkisar antara 0,91-0,88 dengan penurunan produktivitas rata-rata pada kerja lembur berkisar antara 8,87%-11,84%. Hal ini sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan hasil penelitian Hana *et al.* (2005) yang menyatakan untuk pekerjaan dengan jam kerja 55 jam/minggu memiliki indeks produktivitas antara 0,88-0,83.

2.2 Keaslian Penelitian Yang Dilakukan

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang telah dilakukan mempunyai beberapa perbedaan terhadap tema yang diusung penulis dalam penelitian ini. Di antara beberapa perbedaan tersebut antara lain bersangkutan dengan lokasi pengamatan, kegiatan yang diamati, dan waktu dilakukannya pengamatan. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut dapat menjadikan hasil dari penelitian ini asli, tidak mengandung unsur duplikasi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mempermudah penjelasan mengenai keaslian penelitian ini, perbandingan penelitian sekarang dan terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Jenis Pekerjaan	Lokasi
Harianto dan Syafiudin	2008	-Pekerjaan Pasangan -Pekerjaan Kayu -Pekerjaan Besi -Pekerjaan perkerasan	Proyek rehabilitasi Terminal Joyoboyo Surabaya
Mandani	2010	Pekerjaan Pasangan Bata	Proyek pembangunan Rumah Sakit dr. Moewardi Surakarta
Sumarningsih	2014	-Pekerjaan Galian Pondasi -Pekerjaan Talud -Pekerjaan Pondasi Cyclop -Pekerjaan Beton Pondasi, Sloof, Kolom, Pelat, dan Tangga	Proyek pembangunan Perpustakaan Pusat UII

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Tinjauan Umum

Penerapan jam kerja lembur pada suatu proyek konstruksi mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyelesaian maupun untuk mengejar keterlambatan pelaksanaan konstruksi dari jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi, jam kerja lembur mempunyai dampak menurunnya produktivitas dari pekerjaan konstruksi itu sendiri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi turunnya tingkat produktivitas pekerjaan saat diberlakukan jam kerja lembur pada suatu proyek konstruksi, seperti yang disebutkan oleh Tarwaka (1991) faktor-faktor tersebut antara lain motivasi, kedisiplinan, etos kerja, keterampilan, dan pendidikan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu analisa terhadap produktivitas pekerja pada jam normal dan jam lembur serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas pada jam normal dan jam lembur khususnya pada pekerjaan pasangan kolom lantai 5 di proyek pembangunan Rumah Sakit JIH Solo.

3.2 Produktivitas

Ervianto (2004) menyatakan, pada umumnya produktivitas adalah perbandingan antara dua hal pokok yaitu faktor masukan dan faktor keluaran. Didalam dunia konstruksi, faktor masukan dapat berupa sumber daya manusia, modal, sumber daya alat, dan sumber daya material atau bahan. Dalam penelitian ini, faktor masukan yang dimaksud adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

Sedangkan faktor keluaran adalah produk yang dihasilkan dari suatu produktivitas seringkali diukur dalam satuan fisik, bentuk, dan nilai. Sehingga dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah nilai perbandingan dari masukan dengan produk yang dihasilkan.

Hal tersebut sama dengan yang dinyatakan oleh Waryanto (2001), bahwa produktivitas juga dapat dimaknai sebagai efisiensi masukan yang disajikan dalam

bentuk rasio antara faktor masukan dan keluaran. Sehingga, dari data rasio produktivitas dapat diketahui efisiensi kinerja yang telah diberikan oleh tenaga kerja pada suatu pekerjaan. Adapun rumusan produktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Produktivitas = \frac{Keluaran}{Biaya Tenaga Kerja} \quad (3.1)$$

(Sumber: Achmad Waryanto, 2001)

3.2.1 Ruang Lingkup Produktivitas

Produktivitas mempunyai banyak definisi bergantung pada ruang lingkungannya. Paul Mali (1978) dalam bukunya *“Improving Total Productivity”* mengelompokkan ruang lingkup produktivitas menjadi empat, yaitu:

1. Ruang Lingkup Nasional

Di sini didefinisikan bahwa produktivitas dalam ruang lingkup nasional memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi keluaran barang ekonomi dan jasa seperti bahan mentah, buruh, manajemen, dan sumber lainnya sebagainya.

Penggunaan produktivitas dalam lingkup nasional bertujuan untuk mengetahui indeks pertumbuhan, terutama produktivitas tenaga kerja nasional, yang menggambarkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh pekerja dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

2. Ruang Lingkup Industri

Dalam ruang lingkup industri, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dan berhubungan yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok industri yang sama, sebagai contoh industri pertambangan, perminyakan, penerbangan, kesehatan, transportasi, kelistrikan dan lain sebagainya.

3. Ruang Lingkup Perusahaan atau Organisasi

Pada lingkup ini, produktivitas akan lebih terlihat pengaruhnya terhadap beberapa faktor. Produk atau keluaran yang dihasilkan orang per jam dapat dihitung dan dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam ruang lingkup organisasi, produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh baik tidaknya tenaga kerja yang ada. Terdapat faktor lain yang dapat diperhitungkan untuk menghasilkan keluaran tertentu seperti, kemampuan, tingkat pengembalian modal, pemenuhan anggaran dan lain sebagainya.

4. Ruang Lingkup Perseorangan

Dalam ruang lingkup yang semakin kecil, yaitu produktivitas dalam lingkup perorangan, kinerja seseorang dipengaruhi oleh lingkungan kerja, alat yang digunakan, proses atau metode pekerjaan, dan perlengkapannya. Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap produktivitas perorangan namun sulit untuk dilakukan pengukuran adalah motivasi. Hal ini disebabkan karena motivasi sangat bergantung oleh kelompok kerja dan alasan mengapa seseorang melakukan pekerjaan tersebut.

3.2.2 Jenis Produktivitas

Sumanth (1984) menyatakan, terdapat tiga jenis dasar pengukuran produktivitas, yaitu:

1. Produktivitas Parsial

Rasio keluaran terhadap salah satu faktor masukan disebut produktivitas parsial. Adapun contoh dari produktivitas parsial antara lain produktivitas tenaga kerja yang mengukur rasio keluaran terhadap masukan dari tenaga kerja, produktivitas modal yang mengukur rasio keluaran terhadap masukan dari modal, dan produktivitas bahan yang mengukur rasio keluaran terhadap masukan dari bahan yang digunakan.

2. Produktivitas Total Faktor

Rasio keluaran bersih terhadap jumlah masukan faktor tenaga kerja dan faktor modal disebut produktivitas total faktor. Sedangkan keluaran bersih didapat dari keluaran total dikurangi jumlah barang dan jasa yang dibeli.

3. Produktivitas Total

Produktivitas total adalah pengukuran rasio keluaran total terhadap faktor masukan total, sehingga pengukuran ini mendefinisikan pengaruh dari semua masukan dalam menghasilkan keluaran atau produk.

3.2.3 Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja, banyak cara dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, latihan kedisiplinan, dan usaha masing-masing individu dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja biasanya dilakukan pada karyawan yang bekerja disuatu organisasi perkantoran atau perusahaan. Sedangkan untuk tenaga kerja dilapangan masih jarang ditemui karena kurangnya perhatian terhadap besarnya pengaruh dari peningkatan produktivitas tenaga kerja itu sendiri.

Produktivitas tenaga kerja dalam dunia konstruksi tentu berbeda dengan produktivitas yang dimiliki oleh alat atau mesin produksi. Tenaga kerja dari sumber daya manusia memiliki sifat perasa sebagai fitrahnya. Tentu hal ini sangat berpengaruh dalam tinggi rendahnya produktivitas seorang tenaga kerja. Tarwaka (1991) menyebutkan beberapa faktor yang umumnya mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, antara lain motivasi, kedisiplinan, etos kerja, keterampilan, dan pendidikan.